

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
SIDOMULYO KECAMATAN TUBAN KABUPATEN TUBAN**

M. Kendry Widiyanto

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
kenronggo@untag-sby.ac.id

Radjikan

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Radjikan@untag-sby.ac.id

Enggar Darmastuti

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
enggardarmastuti@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini pembahasan utamanya adalah efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan (PKH) masih belum efektif di Kelurahan Sidomulyo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil kajian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai efektivitas PKH di Kelurahan Sidomulyo bila dinilai dengan menggunakan 6 elemen efektivitas program menurut kerjasama antara Budiani (2007) dan Sutrisno (2007) yaitu pemahaman program, sosialisasi program, akurasi target, pemantauan program, pencapaian tujuan dan perubahan nyata. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sidomulyo belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : *Efektivitas, Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan*

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki populasi penduduk yang sangat banyak hingga menjadi negara urutan keempat dengan penduduk terbanyak diantara negara-negara G20. Indonesia termasuk ke dalam kategori negara berkembang. Indonesia memiliki beberapa masalah salah satunya adalah masalah sosial yang mengakibatkan banyak orang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya seperti sandang, papan dan pangan. Dan kemiskinan membatasi hak masyarakat untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan dan akses kesehatan yang layak (Wulandari et al., 2020).

Kemiskinan telah menjadi masalah sosial yang perlu senantiasa dipantau, diawasi, dan diperhatikan oleh Pemerintah Daerah. Untuk menekan angka kemiskinan diperlukan strategi penanggulangan dengan melihat akar permasalahannya, menggunakan pendekatan terpadu dan pelaksanaannya harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan menyertakan setiap pihak yang terlibat mulai dari masyarakat, swasta maupun pemerintah. Sebagai solusi dalam menanggulangi masalah kemiskinan ini, pemerintah sudah melaksanakan beragam inovasi seperti pemberian modal usaha, pemberdayaan masyarakat dan pemberian bantuan sosial salah satunya PKH (Program Keluarga Harapan) yang diharapkan bisa menekan jumlah kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan Permensos Pasal 1 Ayat 1 Nomor 1 Tahun 2018, Program Keluarga Harapan didefinisikan sebagai salah program tunjangan sosial terbatas syarat yang diberikan pada para warga miskin yang telah tercatat dalam pendataan. PKH yang dilaksanakan pada tahun 2007 diharapkan dapat membagikan keuntungan bagi para penerimanya terlebih dalam aspek pendidikan, pangan serta kesehatan. Sebagaimana disusun pada Pasal 1 ayat (9) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial menyebutkan bahwasanya “perlindungan sosial merupakan segala usaha yang ditujukan untuk menangkal dan menanggulangi risiko dari gejolak serta sensibilitas sosial”.

Program Keluarga Harapan (PKH) didefinisikan sebagai sebuah program tunjangan yang berasal dari pemerintah pusat bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Pemeroleh dari program tersebut wajib melengkapi sejumlah syarat antara lain miskin, tak mempunyai wisma, tak mempunyai alat transportasi, memiliki listrik di bawah 1300 watt, dan tak mempunyai pencaharian tetap (Abizal et al., 2022). Persyaratan lainnya adalah: Wanita hamil/menyusui; Anak usia 0 (nol) hingga 6 (enam) tahun; Lansia diprioritaskan mulai dari 70 (tujuh puluh) tahun ke atas dan Penyandang disabilitas diprioritaskan untuk penyandang disabilitas berat.

Kementerian Sosial RI telah mengalirkan tunjangan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) ke seluruh Indonesia, termasuk di Kelurahan Sidomulyo Tuban yang mulai dilaksanakan pada tahun 2013. Kelurahan Sidomulyo merupakan salah satu Kelurahan di Kabupaten Tuban yang memiliki 4.682 penduduk. Sasaran penerima bantuan ini adalah

keluarga yang kurang mampu berdasarkan data kesejahteraan sosial terpadu dari pusat, dalam proses penyaluran bantuan secara tunai melalui rekening keluarga penerima yang tergolong sangat miskin berdasarkan syarat dan ketentuan serta bantuan berupa sembako yang dibagikan kepada warga yang telah tercatat di data (Novieta et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi, banyak ditemukan permasalahan terkait Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sidomulyo, seperti ketidakkonsistenan penerima manfaat tunai dan nontunai meskipun sudah memiliki kartu, ketidaksesuaian data dengan kondisi di lapangan, kejadian ini memperlihatkan ketidakadilan kepada masyarakat yang amat memerlukan bantuan tersebut. Masalah utama penyaluran bantuan adalah ketidaksesuaian data penerima bantuan dengan kenyataan. Data yang tidak selaras menyebabkan banyak nama di KTP yang berbeda seperti yang terdapat pada kartu Bansos atau nomor NIK. Akibatnya, sistem kementerian tidak dapat mendeteksinya dan ini menyebabkan mereka tidak menerima bantuan dan ada kontribusi sukarela yang dianggap biasa bagi warga sekitar, yang dialokasikan terhadap agen kerap kali dicairkan, akibatnya memangkas nominal Bansos yang harus didapat oleh KPM dan juga permasalahan Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS) yang dipegang oleh agen e-warung yang mengakibatkan KPM tidak dapat menggunakan kartu tersebut secara mandiri dalam mengambil bansos tunai.

Dari penjelasan di atas dapat didefinisikan bahwasanya PKH (Program Keluarga Harapan) ialah sebuah Program Pemerintah yang ditujukan terhadap keluarga miskin untuk membantu kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Namun dalam prakteknya bantuan ini sering salah sasaran. Sehingga perlu pemutakhiran data penerima PKH menggunakan data yang valid dan kerjasama dari setiap pihak.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas berasal dari kata *effective* yang berarti keberhasilan atau akibat (pengaruh, kesamaan, membawa hasil dan manfaat). Efektivitas selalu berkaitan dengan hasil yang diharapkan atau dicapai. Efektivitas merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan sebelumnya di setiap organisasi (Abizal et al., 2022).

Efektivitas sangat diperlukan untuk kepentingan suatu program yang nantinya akan dijadikan acuan evaluasi sehingga melalui pengukuran efektivitas dapat dipertimbangkan mengenai program tersebut (Anis et al., 2021). Dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan beberapa unsur. Sehingga efektivitas program dapat terlaksana dengan kemampuan operasional dalam menjalankan program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sutrisno dan Budiani ada 6 elemen untuk mengukur efektivitas suatu program, yaitu:

1. Pemahaman Program. Merupakan elemen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap program.

2. Sosialisasi Program. Adalah kemampuan penyelenggara program ketika menyampaikan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, sehingga informasi tentang pelaksanaan suatu program dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat khususnya bagi rumah tangga penerima manfaat (Muin & Rosdiana, 2020).
3. Ketepatan Sasaran. Merupakan faktor penting dalam proses pelaksanaan program, karena memberikan tolak ukur mengenai program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui apakah program tersebut berhasil atau tidak.
4. Pemantauan Program. Kegiatan yang dilakukan selama atau setelah pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program (Vinda & Ma'ruf, 2017).
5. Pencapaian Tujuan. Untuk mengetahui apakah tujuan dari penetapan program telah tercapai atau belum dan pencapaian suatu target dan target dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan.
6. Perubahan Nyata. Adalah suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau kelompok terkait dengan pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat diukur sejauh mana program memberikan efek atau dampak dan perubahan yang nyata bagi masyarakat.

Dari 6 elemen di atas akan dilakukan analisis untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Serta mengetahui permasalahan yang muncul di masyarakat sehingga tercipta program yang efektif.

C. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini berfokus pada bagaimana efektivitas PKH di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta penelitian ini nantinya akan menganalisis bagaimana proses implementasi kebijakan yang mengatur Program Keluarga Harapan digunakan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Sidomulyo yang didasarkan pada teori efektivitas kolaborasi menurut Budiani (2007) dengan Sutrisno (2007) : Pemahaman Program; Sosialisasi Program; Ketepatan Sasaran; Pemantauan Program; Pencapaian Tujuan dan Perubahan Nyata.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati dan pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Sidomulyo dalam menilai seberapa efektif Program Keluarga Harapan yang telah berjalan di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban peneliti mengaitkannya dengan 6 (enam) elemen efektivitas program menurut Budiani (2007) dan Sutrisno (2007). Teori kolaborasi efektivitas program

menurut Budiani dan Sutrisno meliputi; Pemahaman Program, Sosialisasi Program, Ketepatan Sasaran, Pemantauan Program, Pencapaian Sasaran dan Perubahan Nyata.

1. Pemahaman program sudah baik karena banyak masyarakat penerima manfaat yang memahami apa itu PKH dan bagaimana cara pencairannya. Hal ini tidak lepas dari peran ketua RT, pendamping PKH dan Perangkat Kelurahan Sidomulyo yang telah memberikan pemahaman terkait Program Keluarga Harapan yang tujuannya adalah mengutamakan pelayanan prima kepada masyarakat yang membutuhkan.
2. Sosialisasi program sudah baik karena telah dilaksanakan oleh pendamping PKH, ketua RT dan perangkat Kelurahan dengan mendatangi langsung rumah calon penerima manfaat.
3. Ketepatan sasaran baik jika dilihat dari ketepatan sasaran program sudah sesuai dengan sasaran penerima manfaat.
4. Pemantauan program sudah baik. Walaupun masih terdapat kekurangan seperti pemantauan yang dilakukan pendamping PKH terkadang hanya dilakukan 2 minggu sekali atau sebulan sekali.
5. Pencapaian tujuan Jika dilihat dari hasil penelitian PKH di Kelurahan Sidomulyo belum efektif karena masih banyak masyarakat penerima yang mengeluhkan lamanya proses pencairan bantuan, hal ini tidak hanya dibenarkan oleh KPM tetapi juga dibenarkan oleh pejabat Kelurahan.
6. Perubahan nyata belum efektif karena belum mampu memberikan dampak pada perubahan masyarakat terutama ekonomi. Hal ini juga dibenarkan oleh perangkat Kelurahan Sidomulyo agar tidak hanya dilihat dari sisi KPM saja.

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sidomulyo perlu terus dilakukan pemantauan terhadap KPM. Hal ini untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menggunakan bantuan secara baik dan bijaksana. Serta mampu menilai efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sidomulyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. PENUTUP

Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang diberikan oleh pemerintah berupa PKH di Kelurahan Sidomulyo baru dilaksanakan pada tahun 2013. Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dijelaskan, mengenai Efektivitas PKH di Kelurahan Sidomulyo jika dinilai menggunakan 6 unsur efektivitas program menurut kerjasama antara Budiani (2007) dan Sutrisno (2007) yaitu pemahaman program, sosialisasi program, ketepatan sasaran, pemantauan program, pencapaian tujuan dan perubahan nyata. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sidomulyo belum sepenuhnya Efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, dalam menilai efektivitas program perlu adanya unsur-unsur pendukung seperti: pemahaman program sudah baik; sosialisasi program sudah baik; ketepatan sasaran sudah baik; pemantauan program sudah baik. Hambatan PKH di Kelurahan Sidomulyo merupakan indikator

pencapaian tujuan dan perubahan nyata. Dari indikator tersebut terlihat bahwa program menjadi buruk karena masih ada penerima manfaat yang belum memanfaatkan bantuan dengan baik dan pencairannya memakan waktu lama. Selain itu, jika dilihat dari hasil penelitian, masyarakat tetap mengharapkan bantuan PKH sehingga membuat masyarakat malas bekerja dan bergantung pada PKH, sedangkan Program Keluarga Harapan diharapkan mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat keluarga miskin.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abizal, N., Maimun, & Yulindawati. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi COVID-10 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jibes: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–70.
- Wulandari, F., Yamardi, Y., & Rohayatin, T. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Caraka Prabhu*, 4(1), 31–46. <https://doi.org/10.36859/jcp.v4i1.206>
- Vinda, K., & Ma'ruf, M. Farid. (2017). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kelompok Usaha Kurnia Vinda Abstrak. *PUBLIKA, Jurnal SI Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya*, 5(1).
- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). *Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa*. 2. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Muin, R., & Rosdiana. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penerima Bantuan Di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial*, 5(2), 130–147.
- Novieta, E., Sujianto, & Tua, H. (2020). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/jkm/article/view/2203>